

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian terkait penerimaan diri remaja berdasarkan jenis kelamin dan jenjang sekolah serta implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling di Panti Asuhan Ulul Albab Bandung Tahun 2015 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Gambaran secara umum penerimaan diri remaja berada pada kategori sedang. Terdapat satu aspek berada pada kategori tinggi, dan delapan aspek lainnya berada pada kategori sedang. Oleh karena itu peserta didik masih memerlukan bantuan agar dapat meningkatkan penerimaan dirinya. Aspek yang paling tinggi adalah menganggap diri sendiri wajar serta memiliki ekspektasi bahwa orang lain akan menerimanya sedangkan aspek yang paling rendah yaitu keyakinan terhadap kapasitas diri untuk mengatasi lingkungan.
- 2) Gambaran secara umum penerimaan diri berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berada pada kategori sedang. Penerimaan diri remaja berjenis kelamin laki-laki per aspek mayoritas berada pada kategori sedang. Delapan aspek berada pada kategori sedang dan satu aspek berada pada kategori tinggi. Sedangkan penerimaan diri pada remaja berjenis kelamin perempuan mayoritas berada pada kategori sedang, hanya dua aspek yang berada pada kategori tinggi.
- 3) Gambaran secara umum penerimaan diri remaja jenjang SMP dan SMA berada pada kategori sedang. Penerimaan diri remaja pada jenjang SMP per aspek mayoritas berada pada kategori sedang. Satu aspek berada pada kategori tinggi dan 8 aspek berada pada kategori sedang. Sedangkan penerimaan diri remaja pada jenjang SMA per aspek mayoritas berada pada kategori sedang, namun terdapat lebih banyak aspek yang tinggi dibandingkan jenjang SMP. Terdapat tiga aspek berada pada kategori tinggi, dan enam aspek berada pada kategori sedang.
- 4) Program Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan penerimaan diri remaja Panti Asuhan Ulul Albab Bandung Tahun 2015 disusun berdasarkan aspek indikator terendah pada setiap aspek meliputi rasional, deskripsi kebutuhan, visi

dan misi, tujuan program, komponen program, rencana operasional, pengembangan tema, personel yang terlibat, dan evaluasi program.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut disampaikan beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan terkait penerimaan diri pada remaja. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket berbentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian merupakan *Self Administrated Quotionnaire* untuk dijawab sendiri oleh responden sesuai dengan kecepatan masing-masing serta diharapkan jawaban bersifat jujur. Teknik angket demikian bersifat *self evaluation* yang memungkinkan peserta didik memilih pernyataan-pernyataan ideal namun tidak sesuai dengan dirinya.

Jumlah responden yang kurang dari 100 orang memberikan gambaran karakteristik penerimaan diri yang terbatas. Di samping itu faktor-faktor yang diungkap mengenai penerimaan diri atau hal-hal yang dapat memengaruhi penerimaan diri hanya terbatas pada perbedaan jenis kelamin dan capaian prestasi akademik. Faktor lain seperti pola asuh orang tua, kondisi perekonomian keluarga serta posisi anak dalam keluarga belum diungkap.

5.3 Rekomendasi

Sejalan dengan keterbatasan penelitian yang ditemui maka rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada guru Bimbingan dan Konseling serta peneliti selanjutnya.

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadikan profil penerimaan diri remaja berdasarkan jenis kelamin dan jenjang sekolah ini sebagai analisis kebutuhan awal bagi optimalisasi kemampuan peserta didik dalam mengembangkan diri dan menunjukkan respon positif terhadap perubahan-perubahan baik perubahan perasaan maupun lingkungan yang terjadi pada remaja awal. Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok dengan metode atau teknik permainan kelompok.

2) Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya direkomendasikan menggunakan alat ungkap kebutuhan yang lebih beragam untuk melihat konsistensi konseli dalam menunjukkan respon dan menggunakan populasi yang lebih banyak. Disamping itu peneliti selanjutnya juga dapat mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan diri lebih banyak, seperti dilihat dari pola asuh orang tua, tingkat ekonomi orang tua, dan urutan lahir. Peneliti selanjutnya direkomendasikan memperdalam kasus penerimaan diri dengan melakukan studi kasus terhadap peserta didik yang berada pada kategori menolak diri agar dapat mengungkap data lebih spesifik dan melihat karakteristik penerimaan diri lebih dalam.